

## Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak

Atika Nur Mariana<sup>1</sup>, Sigit Dwi Laksana<sup>2</sup>, Lilis Sumaryanti<sup>3</sup>, Sri Nurul Qomariyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia, Email: [atikanurm42@gmail.com](mailto:atikanurm42@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia, Email: [sigitciovi@gmail.com](mailto:sigitciovi@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia, Email: [listylilis@umpo.ac.id](mailto:listylilis@umpo.ac.id)

<sup>4</sup>SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak, Indonesia, Email: [nureliyafa97@gmail.com](mailto:nureliyafa97@gmail.com)

**Abstract:** Self-confidence is an attitude and belief in all one's abilities. The existence of problems in everyday life in terms of lack of self-confidence in students is something that must be considered. Self-confidence can be formed and increased through activities that can train students' courage, one of which is through activities muhadhoroh. SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak facilitates students to increase their self-confidence through activities muhadhoroh which is held every Saturday. The method in this research uses a qualitative approach with a case study method, where data collection techniques use observation, interviews, and filling out questionnaires. Research findings show that through activities muhadhoroh at the SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak, it was able to increase students' courage, and many students felt happy to come forward and appear in front of their friends. Students are said to have good self-confidence when they dare to go forward in front of other people without feeling nervous and are able to look at other people who are audience. The implications of this research show that the more students practice speaking or appearing in front of many people, the more they will become accustomed to their courage and self-confidence, which of course will support them to shape and develop their potential in order to achieve achievement. So, it can be concluded that the implementation of activities muhadhoroh at the SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak can increase self-confidence well, which in turn can help students to increase their potential.

**Keywords:** Self-Confidence, Muhadhoroh, Students.

DOI: [10.58577/dimar.v6i2.359](https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.359)

 OPEN ACCESS

DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam

Open access under [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) Licence.

(CC-BY) 

## PENDAHULUAN

Kepercayaan diri menjadi sikap dan keyakinan pada diri peserta didik terhadap segala kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya, yang muncul karena adanya sikap dan pikiran positif terhadap kemampuannya tersebut, sehingga peserta didik tidak merasa ragu dan minder dalam mengambil keputusan serta dalam melakukan segala aktivitas, yang juga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.<sup>1</sup> Kepercayaan diri tersebut mempengaruhi bagaimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, dan bagaimana peserta didik mencapai tujuan dalam hidupnya.<sup>2</sup> Peserta didik yang percaya diri pada umumnya dapat menyukai atau merasakan kesenangan dengan dirinya sendiri, berani mengambil risiko, dan mampu memandang atau menatap masa depannya dengan pikiran yang positif. Namun sebaliknya, peserta didik dengan kepercayaan dirinya masih yang kurang atau belum ada, maka akan menyebabkan adanya rasa kurang yakin dalam meraih tujuannya, serta cenderung berpikir negatif terkait pencapaian yang diinginkan dalam kehidupannya.<sup>3</sup>

Permasalahan dalam aspek kepercayaan diri pada individu peserta didik dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, beberapa dari mereka masih merasa enggan maju di depan kelas, merasa malu apabila disuruh untuk menyampaikan hasil tugasnya di depan kelas atau ketika disuruh menjawab pertanyaan, dan merasa malu ketika disuruh untuk mengikuti perlombaan. Terdapat tiga indikator yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri pada peserta didik yaitu kurangnya rasa keberanian pada diri peserta didik, masih adanya rasa malu yang tinggi, serta memiliki motivasi dan semangat yang rendah atau kurang.<sup>4</sup>

Adanya permasalahan tersebut, menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya terjadi, yang dalam hal ini ialah rasa percaya diri yang harus ada pada tiap individu dengan apa yang terjadi di kenyataannya. Kepercayaan diri menjadi hal penting yang seharusnya menjadi perhatian dan ada di dalam setiap diri individu, mengingat adanya pengaruh positif yang akan diperoleh ketika setiap individu memiliki rasa percaya diri yang bagus. Dengan adanya rasa percaya diri maka peserta didik akan lebih mudah untuk bergaul dengan teman-temannya yang lain, peserta didik juga akan lebih mudah menyelesaikan suatu masalah karena adanya rasa yakin terhadap kemampuannya sendiri, serta peserta didik akan berani dalam menghadapi sebuah tantangan yang ditemuinya.<sup>5</sup> Adanya keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya tersebut, membuat peserta didik tidak selalu bergantung kepada orang lain, peserta didik juga akan mampu mengutarakan pendapatnya kepada orang lain tanpa ragu.<sup>6</sup> Kepercayaan diri

<sup>1</sup> Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40-47, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

<sup>2</sup> Erlita Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023).

<sup>3</sup> Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Jurnal Eduksos* VIII, no. 2 (2019): 70-87.

<sup>4</sup> Wulan Sari et al., "Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8904-9.

<sup>5</sup> Masriani and Dina Liana, "Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 01 (2022): 37-46, <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>.

<sup>6</sup> Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03, no. 02 (2018): 156-70.

tersebut menjadi salah satu faktor pendukung seseorang dalam upayanya mencapai sebuah keberhasilan.

Kepercayaan diri tidak akan langsung timbul dengan sendirinya, namun perlu dilatih dan dibiasakan sejak masih kecil, agar selama berkembang dan berproses hingga dewasa seorang anak akan terbiasa dengan rasa percaya diri yang dimilikinya. Pembiasaan atau penanaman kepercayaan diri pada seorang peserta didik dapat dilakukan dengan banyak cara, diantaranya ialah dimulai dari pola asuh atau peran dari kedua orang tua. Para orang tua dapat memberikan peluang atau kesempatan kepada anaknya untuk mencoba pengalaman baru dengan penuh keberanian, dimana disini orang tua juga akan berperan sebagai teman atau sahabat bagi sang anak.<sup>7</sup> Pendidikan yang berasal atau dimulai dari keluarga yang dalam hal ini ialah berasal dari orang tua menjadi pendidikan pertama dan utama, karena anak mendapatkan bimbingan dan arahan pertama kali ialah dari orang tua.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan suatu hal dengan baik.<sup>9</sup> Dalam menumbuhkan kepercayaan diri melalui sebuah pengalaman tersebut, juga dapat dilakukan dengan peserta didik yang secara aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kepercayaan diri salah satunya ialah melalui kegiatan *muhadhoroh*.<sup>10</sup> *Muhadhoroh* merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan suatu materi atau kegiatan berpidato, atau dengan kata lain *muhadhoroh* ialah sebuah kegiatan yang melibatkan proses berbicara di depan banyak orang untuk menyampaikan pendapat atau sebuah materi.<sup>11</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan *muhadhoroh* melatih kemampuan berkomunikasi peserta didik, dimana peserta didik juga dapat melatih kemampuan berbahasanya, yang dapat membantu mendorong terbentuknya kepercayaan diri peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa kemampuan berbahasa yang baik pada peserta didik akan tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan dan pengalaman yang mereka dapatkan, pengalaman itu sendiri dapat diperoleh dari lingkungan di sekitar peserta didik.<sup>12</sup>

Adanya peningkatan kemampuan berkomunikasi yang baik pada peserta didik diperoleh apabila kegiatan *muhadhoroh* tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan disertai dengan adanya pendampingan dari para guru. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azimah Kusuma Ati dan Ali Ba'ul Chusna dalam penelitiannya yang berjudul

---

<sup>7</sup> Lili Mulyani et al., "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 47–54, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1561>.

<sup>8</sup> Mohammad Riza Zainuddin and Siti Nurhidayatul Hasanah, "Konsep Dasar Lembaga Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 38–50; Elok Faroita Dewi and Syaiful Lukman, "Parental Perceptions of the Importance of Islamic Religious Education for Early Childhood at Cahaya Bintang Kindergarten," *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 153–61, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.99>; Dewi and Lukman.

<sup>9</sup> Zulfriadi Tanjung and Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1–5, <https://doi.org/10.29210/3003205000>.

<sup>10</sup> Sandhika Anggun Awaliyani and Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadhoroh*," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 246–52.

<sup>11</sup> Inti Oza, Puti Andam Dewi, and Gusnida, "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan *Muhadharah* Di UPTD SMPN 3 Harau," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023): 461–65.

<sup>12</sup> Lilis Sumaryanti, "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak," *Muaddib* 07, no. 01 (2017): 72–89.

“Peran *Muhadhoroh* dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa” bahwa melalui kegiatan *muhadhoroh*, peserta didik dilatih secara berkelanjutan dengan disertai adanya bimbingan maka akan menjadikan peserta didik menjadi terbiasa sehingga dapat meningkatkan kemampuan komunikasinya menjadi lebih baik. Manfaat dari kegiatan *muhadhoroh* ini ialah terhadap aspek kemampuan komunikasi peserta didik yang menjadi lebih meningkat.<sup>13</sup> Selain itu, Sandhika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah juga mengungkapkan dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa melalui Kegiatan *Muhadhoroh*”, bahwasanya melalui kegiatan *muhadhoroh* dapat melatih peserta didik untuk memiliki potensi dalam hal keberanian berbicara di depan umum yang mana nantinya mampu membentuk mental peserta didik.<sup>14</sup> Terkait hal ini juga disampaikan oleh Aziza Meria dalam penelitiannya dengan judul “Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan”, dalam penelitiannya ini didapatkan hasil bahwa melalui kegiatan *muhadhoroh* dapat meningkatkan atau mengembangkan diri peserta didik yang ditunjukkan dengan munculnya kepercayaan diri dan meningkatnya kemampuan komunikasi peserta didik.<sup>15</sup> Ketika kemampuan komunikasi mulai tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik tentu akan membantu dan mendorong peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri yang nantinya dapat membantu mereka untuk meningkatkan atau mengembangkan potensi dirinya.<sup>16</sup>

Perbedaan antara tiga penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada aspek lokasi penelitiannya, serta pada hasil akhir penelitian yang mana penelitian ini menyampaikan terkait indikator kepercayaan diri yang dilihat dari kegiatan *muhadhoroh* di sekolah. Meski terdapat perbedaan pada aspek tersebut, namun penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu, yaitu pada aspek pembahasannya, yakni sama-sama membahas terkait dengan peran *muhadhoroh* terhadap kepercayaan diri.

Kepercayaan diri menjadi karakter yang paling penting dan berharga bagi setiap individu, tidak terkecuali bagi seluruh peserta didik. Peserta didik perlu diberikan arahan, pelatihan, dan juga pembiasaan agar mampu meningkatkan dan menanamkan rasa percaya diri yang menjadi salah satu faktor pendukung dalam mencapai sebuah keberhasilan atau prestasi.<sup>17</sup> Kepercayaan diri peserta didik di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak, Kabupaten Ponorogo dapat dikatakan sudah tinggi dan bagus, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih memiliki kepercayaan diri yang kurang. Adanya rasa percaya diri yang melekat pada diri peserta didik di

<sup>13</sup> Azimah Kusuma Atri and Ali Ba’ul Chusna, “Peran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa,” *Al-Thifl: Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 1-11, <https://doi.org/10.21154/thifl.v1i1.46>.

<sup>14</sup> Awaliyani and Ummah, “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh.”

<sup>15</sup> Aziza Meria, “Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan,” *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018): 177-88, <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.

<sup>16</sup> Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah and Makherus Sholeh, “PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH (STUDI DI SD LPI ZUMROTUS SALAMAH TULUNGAGUNG),” *AL-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2016): 129-50, <https://doi.org/10.18592/ALADZKAPGMI.V6I1.1648>.

<sup>17</sup> M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317-31, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak tersebut salah satunya ialah karena melalui kegiatan *muhadhoroh* yang menjadi wadah peserta didik untuk berlatih maju atau tampil dan berbicara di depan teman-teman yang lainnya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk membahas dan mengetahui peran kegiatan *muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak dalam memberikan pelatihan dan mengembangkan kepercayaan diri pada peserta didik di sekolah tersebut, melalui kemampuan berkomunikasi di depan banyak orang. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, bahwa juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti terkait peran kegiatan *muhadhoroh* terhadap kemampuan komunikasi pada peserta didik maupun terhadap kepercayaan diri peserta didik, sehingga penelitian ini mendukung dan memperkuat beberapa penelitian sebelumnya yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *muhadhoroh* memberikan manfaat atau *uotput* yang baik dalam upayanya untuk membentuk dan juga meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik berdasarkan kemampuan dalam hal berkomunikasi di depan banyak orang. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menganalisis lebih dalam terkait rangkaian kegiatan *muhadhoroh* yang dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dan indikator yang menunjukkan bahwa peserta didik dikatakan memiliki kepercayaan diri yang baik, sehingga penulis berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam penentuan dan pengembangan kegiatan sekolah yang memperhatikan peningkatan rasa kepercayaan diri peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam mengenai suatu fenomena yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian yang diungkapkan secara mendalam melalui sebuah kata-kata yang menggambarkan keadaan sebenarnya.<sup>18</sup> Jenis metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*), dimana metode ini memfokuskan pada satu objek yang ditentukan sebagai permasalahan untuk dikaji sekaligus mencari hasil atau dapat menemukan kenyataan dibalik fenomena tersebut.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih ialah seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak yang bertempat di Kabupaten Ponorogo, mulai dari peserta didik kelas 1 hingga kelas 6, dalam penelitian ini peneliti hadir di lapangan selama beberapa waktu hingga data yang diperlukan terkumpul.

Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, yakni menggabungkan beberapa informasi yang berasal dari berbagai sumber data.<sup>20</sup> Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan gabungan dari observasi (pengamatan) pada saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung serta keseharian peserta didik selama di sekolah yang berkaitan dengan keberanian dan kepercayaan diri peserta didik, wawancara secara langsung terhadap 3 guru yaitu guru penanggung jawab kegiatan *muhadhoroh*, guru

---

<sup>18</sup> Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Padang* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

<sup>19</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1-9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2022).

pendamping kegiatan *muhadhoroh*, dan guru wali kelas, serta pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang dilakukan melalui tahap-tahap berikut. 1) Kondensasi Data/*Data Condensation*, tahap ini penulis merangkum dan memfokuskan hal atau data yang penting sesuai dengan konteks penelitian berdasarkan hasil dari observasi (pengamatan), wawancara, dan hasil pengisian kuesioner. 2) Penyajian Data/*Data Display*, tahap ini berupa uraian atau teks naratif dan juga dilengkapi dengan tabel untuk mempermudah peneliti dan pembaca dalam memahami. 3) Penarikan Kesimpulan/*Conclusion Drawing*, langkah terakhir ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diungkapkan didasarkan pada data lapangan dengan berdasarkan hasil observasi (pengamatan), hasil wawancara, dan juga hasil dari pengisian kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan *Muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak

Penerapan kegiatan *muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak dilaksanakan setiap hari sabtu usai pelaksanaan sholat dhuha. Kegiatan ini mulai berjalan beberapa tahun yang berarti penerapan kegiatan *muhadhoroh* ini sudah berjalan cukup lama. Tujuan sekolah menerapkan kegiatan *muhadhoroh* ini pada awalnya ialah untuk mencari peserta didik yang memiliki potensi atau bakat di bidang *da'i*. Namun, seiring berjalannya waktu, tujuan penerapan kegiatan ini ialah membentuk keberanian pada diri peserta didik untuk berbicara atau berkomunikasi seperti halnya menyampaikan sebuah informasi di depan banyak orang dan juga melatih peserta didik untuk dapat memiliki karakter tanggung jawab dalam mengerjakan atau menjalankan tugas dari guru, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik pada saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung. Dalam kegiatan *muhadhoroh* ini terdapat guru yang ditunjuk untuk menjadi penanggung jawab utama yang bertugas untuk mendampingi dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan *muhadhoroh* ini berlangsung setiap minggunya, yang tentu juga dibantu oleh guru yang lainnya.

Pada awal penerapan atau pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* ini, peserta didik masih sangat asing dengan *muhadhoroh*, sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikutinya, terutama ketika peserta didik ditunjuk untuk menjadi petugas *muhadhoroh*. Sedangkan, untuk audiens atau peserta didik yang menjadi pendengar pada saat kegiatan *muhadhoroh* karena belum bertugas di hari tersebut, pada awalnya mereka masih menjadi audiens yang pasif, sehingga mereka hanya mendengarkan dan belum berani untuk aktif bertanya pada saat penyampaian pidato atau pada saat kegiatan *muhadhoroh* berlangsung. Adanya hal tersebut tentu menjadi hal pendorong para guru untuk menemukan solusi atau langkah terbaik agar peserta didik semakin bersemangat dan lebih aktif saat mengikuti kegiatan *muhadhoroh*, baik bagi yang menjadi petugas maupun audiens pada saat kegiatan berlangsung. Seiring berjalannya waktu, kegiatan *muhadhoroh* yang rutin dilaksanakan setiap hari sabtu tersebut dapat mendorong keterlibatan peserta didik menjadi lebih aktif dan memiliki semangat tinggi dalam mengikutinya, baik peserta didik yang bertugas maupun yang menjadi bagian dari audiens.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadhoroh*



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadhoroh*

Petugas pada saat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak ini dilakukan secara bergantian setiap pelaksananya, sehingga semua peserta didik di sekolah akan mendapatkan tugas untuk tampil pada kegiatan *muhadhoroh* secara bergantian di setiap hari sabtunya. Peserta didik yang bertugas pada kegiatan *muhadhoroh* akan ditunjuk oleh guru, ada yang bertugas sebagai pembawa acara, pembacaan ayat suci atau *qiro'ah*, pidato, serta ada yang bertugas untuk mengisi hiburan seperti menyanyi atau hiburan yang lainnya. Untuk peserta didik yang mendapatkan tugas untuk berpidato, mereka akan membuat teks pidato secara individu, namun peserta didik akan diberikan kesempatan untuk melakukan konsultasi kepada guru dengan tujuan agar tema yang akan dibawakan oleh peserta didik pada saat berpidato dapat berbobot pada saat disampaikan dalam kegiatan *muhadhoroh* nantinya. Konsultasi teks pidato tersebut dilakukan sebelum hari sabtu, sehingga ketika terdapat revisi atau pembehanan pada teks pidatonya, peserta didik masih memiliki waktu untuk membenahi teks pidatonya. Pada akhir kegiatan *muhadhoroh* berlangsung, salah satu peserta didik juga akan ditunjuk secara langsung untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh temannya yang telah berpidato, hal ini tentu mendorong peserta didik lebih berkonsentrasi atau fokus mendengarkan dari awal hingga akhir pada saat temannya yang lain sedang menyampaikan pidato atau pada saat temannya sedang bertugas di kegiatan *muhadhoroh* tersebut.

### Peran Kegiatan *Muhadhoroh* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Berdasarkan teori konstruktivisme kognitif yang dicetuskan oleh Jean Piaget, teori ini memiliki empat konsep yaitu skema, asimilasi, akomodasi, dan akuilibrasi. Skema digunakan

oleh seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Asimilasi digunakan pada saat seseorang menyesuaikan hasil adaptasinya atau hasil dari skema untuk memperoleh sebuah informasi atau pengalaman baru. Akomodasi terjadi ketika seseorang menyesuaikan skemanya agar dapat sesuai untuk dapat mengolah informasi dan pengalaman baru yang telah didapat. Sedangkan, ekuilibriasi menunjukkan tentang bagaimana seseorang dapat beralih dari satu tahap berpikir ke tahap selanjutnya.<sup>21</sup>

Teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* di sekolah. Kegiatan *muhadhoroh* merupakan kegiatan atau program dari sekolah yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik tanpa terkecuali. Hal tersebut tentu menjadi hal baru bagi peserta didik di awal mereka mengikuti kegiatannya, oleh karena itu peserta didik akan mencoba untuk beradaptasi dan mengenal kegiatan *muhadhoroh* terlebih dahulu. Setelah peserta didik mampu beradaptasi, mereka akan mencoba mencari tahu terkait dengan informasi dan rangkaian dari kegiatan *muhadhoroh*, serta peserta didik akan mencoba terus berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selanjutnya, peserta didik akan menyesuaikan hasil adaptasi di awal untuk dapat mengolah segala informasi dan pengalaman yang didapatkan. Kemudian, peserta didik akan mulai dapat terbiasa untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh* secara berkelanjutan sesuai dengan jadwalnya.

Adanya kegiatan *muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak ini menjadi wadah bagi peserta didik untuk berlatih tampil di depan umum, peserta didik juga belajar bagaimana *public speaking* yang baik, karena dalam hal ini peserta didik akan tampil di depan seluruh teman-temannya yang lain untuk berbicara atau menyampaikan suatu informasi seperti pidato yang menyampaikan informasi terkait pengetahuan atau yang berkaitan dengan agama, pembawa acara yang menyampaikan susunan acara pada kegiatan *muhadhoroh* hari itu, dan petugas yang lainnya, mereka juga akan berbicara di depan teman-temannya yang lain.

Kegiatan *muhadhoroh* yang diadakan setiap hari sabtu di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak membawa pengaruh positif bagi para peserta didik di sekolah. Sesuai dengan tujuan diadakannya kegiatan *muhadhoroh* yaitu untuk melatih dan membina seluruh peserta didik agar memiliki keberanian untuk tampil di depan orang lain, maka hasil dan juga manfaat dari kegiatan *muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak membuat peserta didik berani dan senang ketika mereka bisa tampil di depan umum. Walaupun mungkin masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum memiliki keberanian untuk maju atau tampil di depan umum, namun tidak sedikit pula peserta didik di SD tersebut yang sudah berani untuk tampil. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah N selaku penanggung jawab kegiatan ini, bahwa perubahan yang paling tampak setelah diadakannya kegiatan *muhadhoroh* ini ialah anak yang sebelumnya hanya diam saja ketika diberikan pertanyaan menjadi anak yang mampu mengungkapkan pendapatnya, walaupun mungkin masih kesulitan dalam menyusun kalimat, akan tetapi keberaniannya untuk berbicara sudah tertanam pada dirinya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustadzah D selaku guru pendamping kegiatan *muhadhoroh*, bahwasanya melalui kegiatan *muhadhoroh* ini mampu meningkatkan rasa tanggung jawab pada peserta didik

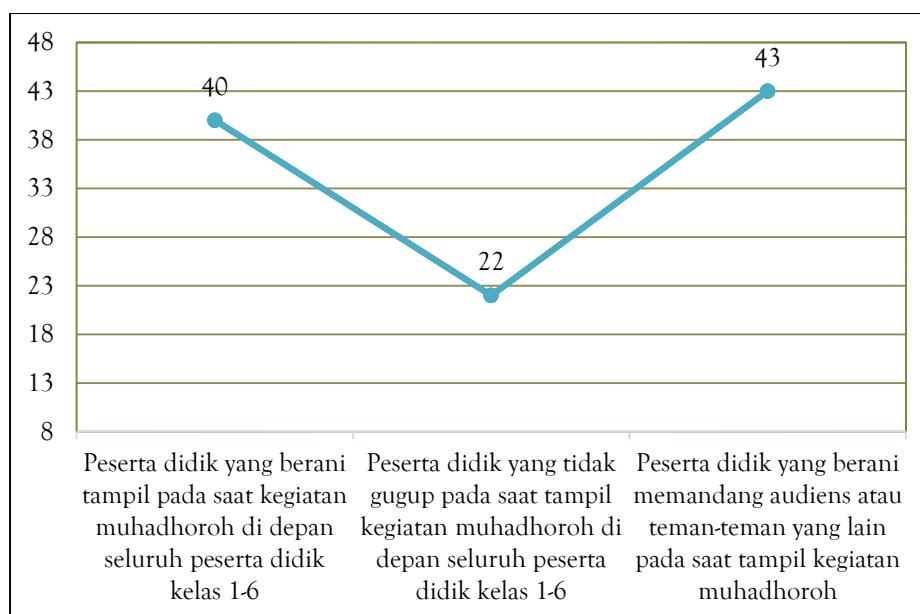
---

<sup>21</sup> Ika Maryani, Zuhdan Kun Prasetyo, and Insih Wilujeng, *Model Pembelajaran MiSHE (Metacognition in Science for Higher Education)* (Bantul: K-Media, 2021).

untuk mengerjakan dan menjalankan tugas yang diberikan kepada mereka, melalui kegiatan ini mereka yang mendapatkan tugas untuk menyampaikan pidato, bertugas sebagai MC, atau mendapat peran tugas yang lainnya harus mempersiapkan diri dan harus dapat menjalankan tugas yang diberikan. Melalui kegiatan *muhadhoroh* juga mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya dirinya, dikarenakan ketika mereka mendapatkan tugas untuk tampil di depan pada saat kegiatan *muhadhoroh*, mau atau tidak mau mereka harus bisa tampil dan belajar untuk melawan rasa malunya. Selain itu, Ustadz F selaku guru di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak yang juga merupakan wali kelas 3, juga menyampaikan bahwa perubahan yang tampak setelah diadakannya kegiatan *muhadhoroh* ialah mental peserta didik mulai terbangun dengan baik, yang dalam hal ini ialah terkait dengan keberanian peserta didik untuk maju di depan umum, selain itu munculnya rasa tanggung jawab pada peserta didik ketika mereka mendapatkan tugas dari guru, dimana pada saat mendapatkan tugas tersebut maka peserta didik akan menyelesaikannya dengan baik.

Peran *muhadhoroh* terhadap kepercayaan diri pada peserta didik terlihat ketika kegiatan *muhadhoroh* berlangsung, peserta didik yang menjadi petugas mampu melaksanakan tugasnya dengan baik walaupun mungkin masih diperlukan latihan lagi. Kegiatan *muhadhoroh* juga memberikan dampak terhadap kepercayaan diri peserta didik di luar pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh*, berangkat dari kegiatan *muhadhoroh* yang selalu mereka ikuti setiap hari sabtunya, yang juga berarti mereka harus terus berlatih untuk berkomunikasi di depan orang lain, membuat mereka terlatih untuk berani ketika berbicara atau tampil di depan orang lain, hal itu terlihat ketika pengadaaan kegiatan *class meeting* usai peserta didik melaksanakan kegiatan Ujian Akhir Semester, dimana puncak acaranya ialah pentas seni, setiap kelas akan mengirimkan perwakilan kelasnya untuk menampilkan sebuah penampilan terbaik. Adanya acara tersebut, peserta didik sangat antusias untuk menampilkan penampilan terbaik mereka. Selain itu, pengaruh dari kegiatan *muhadhoroh* juga berpengaruh ke aktivitas peserta didik di dalam kelas, ketika di dalam kelas mereka juga menjadi lebih aktif dan memiliki rasa berani untuk tampil di depan ketika diminta oleh guru. Selain itu, peserta didik juga berani menjawab ketika guru memberikan sebuah pertanyaan dan juga menjadi lebih berani untuk bertanya kepada guru.

Berdasarkan hasil dari pengisian kuesioner melalui *google form* oleh 48 peserta didik yang dilakukan oleh kelas 1 sampai dengan kelas 6, diperoleh hasil sebagai berikut.



**Gambar 3.** Indikator Tingkat Keberanian Peserta Didik kelas 1-6

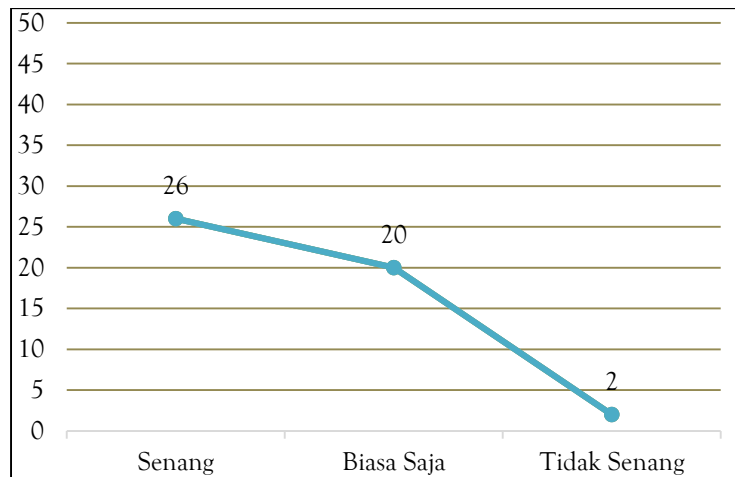
Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan *muhadhoroh* terdapat 40 peserta didik yang merasa berani untuk tampil di depan seluruh teman-temannya, juga terdapat 22 peserta didik yang tidak gugup, dan terdapat 43 peserta didik yang berani memandangi teman-temannya yang menjadi audiens pada saat mereka tampil di depan. Hal tersebut menandakan bahwa hampir seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak berani untuk maju atau tampil pada saat kegiatan *muhadhoroh*. Itu berarti pada saat guru menyuruh peserta didik untuk menjadi petugas *muhadhoroh*, mereka sangat antusias dan berani untuk maju di depan teman-temannya yang lain, dimana peserta didik akan maju di depan dan menjadi pusat perhatian seluruh teman-temannya. Rasa berani yang dimiliki peserta didik untuk dapat maju di depan teman-temannya tidak lain ialah karena mereka merasa sudah saling mengenal teman-temannya yang lain, dan karena mereka harus menyelesaikan tanggung jawabnya karena telah ditunjuk oleh guru untuk maju atau bertugas pada saat kegiatan *muhadhoroh*.

Pada saat maju atau tampil tersebut, terdapat peserta didik yang merasa tenang dan tidak gugup, namun juga masih terdapat peserta didik yang masih merasa gugup. Peserta didik yang tidak gugup tersebut, berarti mereka telah memiliki rasa percaya diri yang baik dan yakin bahwa dirinya pasti bisa. Sedangkan, peserta didik yang masih merasa gugup tersebut disebabkan karena masih adanya rasa malu di dalam dirinya untuk maju atau tampil ke depan atau belum sepenuhnya berani untuk berdiri di hadapan banyak orang karena menjadi pusat perhatian teman-teman yang dihadapannya dan juga dikarenakan karena masih adanya rasa keraguan atau takut salah dalam menyampaikan informasi.

Selain itu, berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketika peserta didik maju atau tampil ke depan, terdapat banyak peserta didik yang berani untuk memandangi para audiensnya, yang dalam hal ini ialah teman-teman yang lainnya, sehingga menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki rasa percaya diri untuk dapat berdiri di depan banyak orang, hal tersebut juga

karena antar peserta didik dengan yang lainnya sudah saling mengenal, sehingga peserta didik merasa yakin dan berani untuk melihat teman-temannya.

Berdasarkan hal tersebut juga dapat diketahui bahwa hampir seluruh peserta didik di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak memiliki keberanian untuk maju dan tampil di depan banyak orang yang dalam hal ini ialah maju dan tampil di depan teman-temannya yang lain, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki rasa gugup ketika maju atau tampil ke depan, walaupun demikian, mereka mampu memandangi para *audiens* atau teman-temannya yang lain, yang menunjukkan bahwa mereka merasa percaya diri untuk tampil.



**Gambar 4.** Perasaan Peserta Didik ketika Maju atau Tampil Kegiatan *Muhadhoroh* di Depan Banyak Orang

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pada saat peserta didik tampil pada saat kegiatan *muhadhoroh* terdapat 26 peserta didik yang merasa senang, 20 peserta didik yang merasa biasa saja, dan 2 peserta didik merasa tidak senang. Hal tersebut menandakan bahwa banyak peserta didik yang merasa senang ketika mereka dapat maju atau tampil di depan banyak orang. Peserta didik merasa senang karena mereka merasa dirinya mampu dan yakin untuk menunjukkan potensi diri mereka, dan juga karena mereka sudah mengenal audiensnya yang merupakan teman-temannya. Hal itu berarti rasa percaya diri pada dirinya sudah tumbuh dan melekat dengan baik.

Sedangkan, untuk peserta didik yang merasa tidak senang ketika mereka maju atau tampil kegiatan *muhadhoroh* di depan banyak orang itu karena disebabkan oleh masih adanya rasa malu dan keraguan yang ada pada dirinya. Peserta didik yang merasa tidak senang tersebut merupakan peserta didik yang berada di jenjang kelas bawah, dimana mereka masih belum sepenuhnya mengenal teman-temannya yang lain termasuk teman-temannya yang berada di kelas atas, sehingga masih terdapat rasa malu dalam dirinya. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa rasa percaya diri yang ada pada dirinya belum muncul sepenuhnya, sehingga perlu dilatih dan dibiasakan agar menjadi individu yang memiliki rasa berani untuk tampil di depan banyak orang.

Peserta didik yang kepercayaan dirinya sudah baik, mereka akan lebih merasa berani untuk tampil di depan banyak orang dan berbicara dengan suara yang jelas dan nyaring. Sedangkan peserta didik yang kepercayaan dirinya masih kurang, mereka terlihat ragu untuk tampil di depan

umum, dan cenderung berbicara dengan suara pelan atau lirih. Terkait dengan kepercayaan diri yang kurang melekat dengan baik pada peserta didik, tentu diperlukan beberapa upaya untuk dapat melatih keberanian dan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi di depan umum. Hal tersebut tentu dapat dilakukan melalui kegiatan *muhadhoroh* yang sudah ada di sekolah. Seorang peserta didik semakin dirinya berlatih untuk tampil dan berbicara atau berkomunikasi di depan banyak orang, maka akan terbiasa dengan keberaniannya yang dapat memicu meningkatnya kepercayaan diri peserta didik, dimana hal tersebut dapat menjadi pendukung untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya agar mereka dapat mencapai sebuah prestasi.

Berdasarkan data tersebut pula, juga dapat menjadi indikator seorang peserta didik dikatakan sudah memiliki kepercayaan diri yang baik, dimana hal tersebut juga didukung oleh Ustadzah N selaku penanggung jawab kegiatan *muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak, bahwa peserta didik dikatakan sudah memiliki kepercayaan diri yang baik ketika mereka berani maju di depan atau di hadapan orang lain tanpa rasa gugup dan mampu memandang tegak orang lain yang menjadi pendengarnya atau penontonnya, yang dalam hal ini ialah teman-temannya. Atau dengan kata lain peserta didik dikatakan sudah memiliki kepercayaan diri yang baik, ketika mereka mampu maju atau tampil di hadapan banyak orang dan mampu mengendalikan rasa gugup dan rasa malu pada dirinya.

Tujuan penerapan *muhadhoroh* ialah dapat membentuk peserta didik yang unggul dengan rasa percaya diri yang melekat baik pada dirinya, kepercayaan diri peserta didik menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena ketika kepercayaan diri sudah tertanam pada diri peserta didik, hal tersebut dapat membantu mereka untuk yakin akan potensi diri yang dimilikinya untuk kemudian dapat dikembangkan dengan baik. Dalam upaya membentuk pribadi yang unggul tersebut tentu diperlukan adanya kerja sama dan koordinasi dengan baik antara pihak sekolah, keluarga, dan Masyarakat.<sup>22</sup> Kegiatan *muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak berjalan dengan adanya dukungan dari seluruh guru di sekolah, juga adanya dukungan dari para orang tua peserta didik, serta yang paling utama ialah adanya antusias para peserta didik di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak.

Masih terdapat beberapa kendala yang dapat ditemui dalam kegiatan *muhadhoroh*, seperti masih adanya beberapa peserta didik yang merasa kesulitan pada saat membuat teks pidato karena memang sekolah masih belum memiliki buku panduan khusus *muhadhoroh*, dan juga masih terdapat peserta didik yang membaca teks pada saat membaca pidato. Seluruh pihak di sekolah perlu merancang strategi dengan baik untuk menanamkan nilai-nilai karakter termasuk rasa percaya diri dalam kegiatan yang ada di sekolah dan meminimalisir hambatan-hambatan yang mungkin muncul untuk dapat mencapai sebuah tujuan<sup>23</sup>, selain itu, seluruh tenaga pendidik di sekolah harus mampu bekerjasama dengan baik untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan di sekolah sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat

<sup>22</sup> Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah," *Muaddib* 05, no. 01 (2015): 167-84.

<sup>23</sup> Raihanatul Jannah, Nurlaili Fitri, and Khairunnisa, "Internalization of Cooperation Value in Drum Band Extracurricular Activities," *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 1 (2023): 19-29, <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i1.10164>.

mewujudkan tujuan pendidikan.<sup>24</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka para guru di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak selalu mengusahakan dan mengupayakan agar peserta didik mampu berpidato atau menyampaikan informasi tanpa teks atau tanpa membaca pada saat mereka tampil dalam kegiatan *muhadhoroh*. Bagi para guru yang terpenting ialah melalui kegiatan *muhadhoroh* ini mampu membentuk karakter peserta didik yang berani, memiliki rasa percaya diri yang baik, dan tidak minder.

## KESIMPULAN

Kegiatan *muhadhoroh* yang diadakan setiap hari sabtu di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak memiliki tujuan untuk melatih dan membina peserta didik agar memiliki keberanian untuk tampil di depan umum. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka pengaruh atau hasil dari kegiatan *muhadhoroh* di SD Muhammadiyah Inovatif Mlarak tersebut ialah terdapat banyak peserta didik yang berani untuk maju atau tampil pada saat kegiatan *muhadhoroh*. Akan tetapi, masih ditemui kendala dalam kegiatan seperti masih adanya peserta didik yang merasa kesulitan dalam membuat teks pidato, dan peserta didik yang masih sering membaca pada saat berpidato.

Meski demikian, rasa berani peserta didik untuk maju dan tampil di depan teman-temannya sudah ada dalam dirinya, itu berarti pada saat guru menyuruh peserta didik untuk menjadi petugas *muhadhoroh*, mereka sangat antusias dan berani untuk maju. Banyak peserta didik yang merasa senang ketika mereka dapat maju atau tampil di depan banyak orang, itu berarti kepercayaan diri pada dirinya sudah tumbuh dan melekat dengan baik. Peserta didik dikatakan memiliki kepercayaan diri yang baik ketika peserta didik berani maju di depan atau di hadapan orang lain tanpa rasa gugup dan mampu memandang orang lain yang menjadi pendengarnya atau penontonnya, yang dalam hal ini ialah teman-temannya.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang peserta didik semakin dirinya berlatih untuk berbicara atau tampil di depan banyak orang, maka akan terbiasa dengan keberaniannya dan kepercayaan dirinya, yang tentu hal itu akan mendukung mereka untuk membentuk dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki guna mencapai sebuah prestasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa begitu penting dan perlunya kepercayaan diri dalam kehidupan peserta didik sehari-harinya, maka diperlukan wadah untuk peserta didik berlatih dan membiasakan diri agar berani dan tidak merasa malu ketika maju atau tampil di depan umum, dengan adanya kegiatan *muhadhoroh* mampu menjadi wadah peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal pembahasan, dimana dalam penelitian ini, penulis hanya membahas peran kegiatan *muhadhoroh* yang hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Mengingat adanya manfaat lain yang dapat diperoleh dari kegiatan *muhadhoroh* seperti peningkatan kemampuan berbahasa, rasa

---

<sup>24</sup> Multazam, Arief Maulana Ikhsan, and Muhammad Fadli Ramadhan, "Pemikiran Ibnu Rusyd Tentang Etika Pendidikan Dan Relevansinya Di Era Milenial," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 1-16, <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.95>; M. Rizal Fuadiy and Ahmad Fahrur Rizal, "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.

tanggung jawab, peningkatan kompetensi, sehingga penulis berharap adanya penelitian selanjutnya yang lebih fokus pada manfaat *muhadhoroh* yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Syaipul. "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 03, no. 02 (2018): 156-70.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A Sirodj, and M Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Ati, Azimah Kusuma, and Ali Ba'ul Chusna. "Peran Muhadharah Dalam Melatih Kemampuan Komunikasi Siswa." *Al-Thifl: Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2021): 1-11. <https://doi.org/10.21154/thifl.v1i1.46>.
- Awaliyani, Sandhika Anggun, and Anis Kholifatul Ummah. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadhoroh." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 246-52.
- Dewi, Elok Faroita, and Syaiful Lukman. "Parental Perceptions of the Importance of Islamic Religious Education for Early Childhood at Cahaya Bintang Kindergarten." *Journal of Educational Research and Practice* 2, no. 2 (July 26, 2024): 153-61. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i2.99>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fuadiy, M. Rizal, and Ahmad Fahrur Rizal. "Strategi Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Badas Kediri Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Madrasah." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (June 14, 2023): 281-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.84>.
- Jannah, Raihanatul, Nurlaili Fitri, and Khairunnisa. "Internalization of Cooperation Value in Drum Band Extracurricular Activities." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 13, no. 1 (2023): 19-29. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v13i1.10164>.
- Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius Di Sekolah, Pendidikan, and Makherus Sholeh. "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH (STUDI DI SD LPI ZUMROTUS SALAMAH TULUNGAGUNG)." *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 1 (2016): 129-50. <https://doi.org/10.18592/ALADZKAPGMI.V6I1.1648>.
- Laksana, Sigit Dwi. "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah." *Muaddib* 05, no. 01 (2015): 167-84.
- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (July 2, 2023): 317-31. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

- Maryani, Ika, Zuhdan Kun Prasetyo, and Insih Wilujeng. *Model Pembelajaran MiSHE (Metacognition in Science for Higher Education)*. Bantul: K-Media, 2021.
- Masriani, and Dina Liana. "Optimalisasi Pengembangan Percaya Diri Pada Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 01 (2022): 37-46. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.475>.
- Mega, Erlita. *Memperkuat Kepercayaan Diri Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023.
- Meria, Aziza. "Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan." *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018): 177-88. <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>.
- Multazam, Arief Maulana Ikhsan, and Muhammad Fadli Ramadhan. "Pemikiran Ibnu Rusyd Tentang Etika Pendidikan Dan Relevansinya Di Era Milenial." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 1-16. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i1.95>.
- Mulyani, Lili, Nugraha Fadhlani, Resi Nuryana, Wahyu Gustiyansyah, and Siska Dwi Paramitha. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2021): 47-54. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i1.1561>.
- Oza, Inti, Puti Andam Dewi, and Gusnida. "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Kegiatan Muhadharah Di UPTD SMPN 3 Harau." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023): 461-65.
- Perdana, Fani Juliyanto. "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *Jurnal Edueksos* VIII, no. 2 (2019): 70-87.
- Rais, Muhammad Riswan. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40-47. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.
- Sari, Wulan, Fuady Anwar, Wirdati, and Engkizar. "Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 8904-9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sumaryanti, Lilis. "Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak." *Muaddib* 07, no. 01 (2017): 72-89.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Huri Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1-5. <https://doi.org/10.29210/3003205000>.
- Zainuddin, Mohammad Riza, and Siti Nurhidayatul Hasanah. "Konsep Dasar Lembaga Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 38-50.